

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Hal ini ditunjukkan melalui data kementerian pariwisata tahun 2018 yang menyatakan bahwa sektor pariwisata Indonesia menduduki posisi ke empat setelah minyak, gas bumi, batubara dan kelapa sawit serta memberikan kontribusi terbesar dalam pemasukan devisa bagi negara. Selain itu, berdasarkan lembaga dunia *Travel & Tourism Competitiveness Index (TTCI)* yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum (WEF)* pada tahun 2017 Indonesia telah menempati peringkat 42 dari 140 negara. Pada Tahun 2019 Indonesia mengalami peningkatan dalam pariwisata sehingga berhasil menempati peringkat 40.

Pada tahun 2021 ada perubahan yang dilakukan oleh *World Economic Forum (WEF)* yang mana terdapat transisi dari *Travel & Tourism Competitiveness Index (TTCI)* menjadi *Travel & Tourism Development Index (TTDI)*. Transisi ini merupakan perwujudan dari meluasnya konsep *Travel & Tourism* termasuk perluasan peran berkelanjutan dan ketahanan dalam pertumbuhan serta strategi pembangunan terpadu untuk mengurangi dampak pandemi, mendukung pemulihan dan menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Transisi ini juga menyebabkan perubahan negara-negara yang mencakup yakni dari 140 negara menjadi 117 negara. Berdasarkan data *TTDI* tahun 2021 Indonesia mengalami peningkatan yang cukup membanggakan karena berhasil menempati peringkat 32

dari 117 negara. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami peningkatan dalam memanfaatkan dan memaksimalkan potensi pariwisata yang dimilikinya meskipun banyak kendala yang dihadapi ketika Pandemi Covid-19.

Salah satu provinsi Indonesia yang terkenal memiliki banyak objek wisata yang menarik wisatawan adalah Bali. Bali menjadi salah satu tempat pariwisata yang sangat diminati oleh wisatawan baik mancanegara mau pun domestik karena kekayaan dan eksotisme alam dan budaya yang dimilikinya. Mayoritas masyarakat Bali ialah beragama Hindu sehingga memiliki kaitan yang sangat erat dengan tempat ibadahnya yaitu pura. Oleh sebab itu, Bali juga dikenal sebagai Pulau Seribu Pura karena memiliki banyak sekali pura yang menjadi ciri khas Bali dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing dan domestik. Selain pura, masih banyak pula objek wisata yang menjadi daya tarik Bali seperti Pantai Kuta, Pantai Tanjung Benoa, *Ubud Monkey Forest*, *Safari Marine Park*, Sawah Terasering Tegallalang, dll.

Salah satu upaya Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kinerja dan daya tarik Pariwisata Indonesia ialah dengan mengeluarkan kebijakan bebas visa kunjungan yang ditetapkan pada tahun 2016 melalui Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2016 yang berisikan tentang Kebijakan Bebas Visa Kunjungan kepada 169 negara. Kebijakan tersebut dibentuk dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja neraca perdagangan dan jasa yang secara unggul telah menjadi kontributor defisit neraca transaksi berjalan. Dengan diterapkannya Kebijakan Bebas Visa maka akan meningkatkan wisatawan mancanegara ke Indonesia sehingga dapat meningkatkan devisa dan memperbaiki kinerja neraca jasa. Pada dasarnya tujuan suatu negara

memberlakukan kebijakan bebas visa ditunjukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara (Sudarwati, 2015).

Jika dilihat secara angka kunjungan, jumlah wisatawan mancanegara Bali Tahun 2016-2019 atau setelah diterapkannya Kebijakan Bebas Visa Kunjungan mengalami peningkatan yang dapat ditunjukkan melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Total Jumlah Wisatawan Mancanegara ke Bali 2016-2019**

Tahun	Total Jumlah Wisatawan Mancanegara
2016	4.927.937
2017	5.697.739
2018	6.070.473
2019	6.275.210

Sumber: Badan Pusat Statistik Bali

Dari 169 negara yang terkena dampak Kebijakan Bebas Visa Kunjungan, China, Australia, India, Inggris, Jepang, Amerika Serikat, Perancis dan Korea Selatan merupakan delapan negara yang memiliki tingkat kunjungan tertinggi ke Bali selain negara ASEAN. Hal ini dapat ditunjukkan melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Mancanegara Menurut Kebangsaan ke Bali Tahun 2016-2019**

No.	Negara	Jumlah Wisatawan
1.	China	4.879.133
2.	Australia	4.590.315
3.	India	1.173.223
4.	Inggris	1.017.551
5.	Jepang	1.001.175
6.	Amerika Serikat	872.539
7.	Perancis	744.108
8.	Korea Selatan	661.786

Sumber : Data Badan Pusat Statistik 2008-2019 yang sudah diolah

Berdasarkan data jumlah wisatawan mancanegara tersebut menunjukkan banyaknya wisatawan dari delapan negara tetangga yang berkunjung ke Bali. Selain kebijakan bebas visa terdapat faktor lain yang mempengaruhi wisatawan berkunjung ke Bali yaitu jarak antar ibukota negara dengan Bali. Hal ini didukung oleh Akter (2017) yang menyatakan bahwa jarak menjadi faktor penentu kedatangan jumlah wisatawan. Jarak yang lebih dekat maka akan memberikan peluang yang tinggi atas jumlah wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan data *indo.com/distance* terdapat data jarak antar ibukota negara dengan Bali periode 2008-2019 yaitu

**Tabel 1.3 Jarak Antar Ibukota Negara ke Bali Periode 2008-2019**

No.	Negara	Jarak (Km)
1.	Australia	4.550
2.	Korea Selatan	5.267
3.	China	5.389
4.	Jepang	5.553
5.	India	5.826
6.	Perancis	12.402
7.	Inggris	12.504
8.	Amerika Serikat	16.452

Sumber : Data *indo.com/distance*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Australia memiliki jarak yang lebih dekat dengan Bali sedangkan Amerika Serikat memiliki jarak antar ibukota negara yang paling jauh dengan Bali. Selain jarak antar ibukota terdapat faktor yang dapat mempengaruhi wisatawan berkunjung yaitu pendapatan perkapita setiap negaranya. Pendapatan perkapita ini merupakan jumlah rata-rata pendapatan setiap negara pada periode tertentu. Pendapatan perkapita yang tinggi maka memiliki peluang dan kemampuan secara ekonomi untuk berkunjung ke Bali. Berdasarkan

data *World Bank* rata-rata pendapatan perkapita kedelapan negara (China, Australia, India, Inggris, Jepang, Amerika Serikat, Perancis dan Korea Selatan) periode 2008-2019 dapat ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 1.4 Rata-Rata Pendapatan Perkapita Periode 2008-2019**

No.	Negara	Rata-Rata Perkapita (\$)
1.	Australia	56.564,501
2.	Amerika Serikat	54.731,422
3.	Inggris	42.719,498
4.	Perancis	41.036,056
5.	Jepang	40.926,382
6.	Korea Selatan	27.040,329
7.	China	6.983,581
8.	India	1.567,400

Sumber : Data *worldbank.org* yang sudah diolah

Tujuan awal dengan diterapkannya Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Indonesia berharap akan berdampak langsung terhadap peningkatan jumlah pendapatan di sektor pariwisata karena kebijakan bebas visa akan menarik lebih banyak wisatawan asing yang datang ke Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara diharapkan dapat memberikan dampak langsung kepada industri kreatif, penerimaan devisa, peningkatan kapasitas, kesejahteraan masyarakat sekitar serta peningkatan serapan tenaga kerja langsung dan tidak langsung di sektor pariwisata. (Tenrini, 2016). Namun, dalam penerapan kebijakan bebas visa terdapat kemungkinan dampak negatif yang akan terjadi seperti ancaman terorisme, penyeludupan narkoba, perdagangan manusia, *cyber crime* dan penyalahgunaan perizinan.

Namun pada kenyataannya tidak selalu yang diharapkan akan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Pada kenyatannya kebijakan bebas visa dinilai

tidak sesuai dengan harapan pemerintah. Setelah tiga tahun pemberlakuan Kebijakan Bebas Visa Kunjungan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia menilai kebijakan ini tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara. Daripada menerapkan Kebijakan Bebas Visa Kunjungan, pariwisata Indonesia lebih harus memikirkan strategi promosi yang tepat. Selain itu, tercatat sejak berlakunya Kebijakan Bebas Visa Kunjungan, pelanggaran keimigrasian semakin meningkat sehingga Pemerintah perlu melakukan peninjauan ulang terhadap Kebijakan Bebas Visa Kunjungan dan mengevaluasi dampak dari kebijakan tersebut secara menyeluruh (Alika, 2020).

Seiring dengan berjalannya waktu angka pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara menurut kebangsaan yang berkunjung ke Bali usai diterapkannya Kebijakan Bebas Visa Kunjungan terjadi penurunan pada angka pertumbuhan sehingga pemerintah patut meninjau kembali apakah penerapan kebijakan bebas visa telah memberikan dampak yang maksimal sesuai dengan tujuan diberlakukannya kebijakan tersebut. Berikut data penurunan angka pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 1.5 Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara 2016-2019**

Tahun	Angka Pertumbuhan (%)
2016	23.14%
2017	15.62%
2018	6.54%
2019	3.37%

Sumber: Badan Pusat Statistik Bali

Berdasarkan data tabel 1.5 di atas menunjukkan jumlah wisatawan yang semakin menurun sehingga pentingnya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari kebijakan bebas visa kunjungan terhadap jumlah

wisatawan dengan menggunakan konsep daya tarik menarik gravitasi agar pemerintah dapat lebih meningkatkan kebijakan yang tersistematis dan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Bali.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka penulis memutuskan untuk mengetahui dan menganalisis lebih lanjut pengaruh kebijakan bebas visa kunjungan dengan melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu **“PENGARUH KEBIJAKAN BEBAS VISA KUNJUNGAN TERHADAP JUMLAH WISATAWAN MANCANEGERA KE BALI MENGGUNAKAN PENDEKATAN GRAVITY MODEL”**

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah pendapatan perkapita tiap negara signifikan terhadap jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Bali Periode 2008-2019?
2. Apakah jarak antar ibukota berpengaruh terhadap jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Bali Periode 2008-2019?
3. Apakah kebijakan bebas visa berpengaruh terhadap jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Bali Periode 2008-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh pendapatan perkapita tiap negara terhadap jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Bali Periode 2008-2019.

2. Mengetahui pengaruh jarak antar ibukota terhadap jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Bali Periode 2008-2019.
3. Mengetahui pengaruh kebijakan bebas visa terhadap jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Bali Periode 2008-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **2. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan studi literature bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh sektor kebijakan bebas visa kunjungan terhadap jumlah wisatawan mancanegara.

##### **3. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi khususnya bagi pemerintah daerah Bali dan pemerintah pusat untuk menentukan secara bijak peninjauan ulang atas perubahan kebijakan bebas visa kunjungan yang merugikan negara.